

Pelanggaran Tata Tertib yang dilakukan oleh Siswa Di sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Yulfi Hendri, Daharnis & Nurfarhanah

Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Padang & Universitas Negeri Padang

e-mail: Yulfihendri@gmail.com

Abstract

One of the school's efforts is to help students achieve good learning results by instill discipline in the students. The fact that there are still students who commit breaches of the school rules, even though the school has undertaken the construction of discipline by the school personnel. This research aims to describe a breach of the school rules undertaken by students and the cause factors. Type of this research is descriptive research. The population in this research is 308 students and samples is 174 students. The research results reveal the overall student violations committed at the school belongs to medium category. Based on the level of violations committed students at the school were categorized in medium, and high in learning time. The cause factors violations committed student who comes from a family environment factors is in high category, from the school environment are medium category, and from the community is in high category.

Keywords: *violation of rules, cause factor*

Copyright ©2016 Universitas Negeri Padang All rights reserved

PENDAHULUAN

Setiap siswa di sekolah harus belajar dengan baik. Salah satu upaya sekolah untuk membantu siswa agar belajar dengan baik adalah dengan menanamkan sikap disiplin. Untuk menanamkan sikap disiplin, sekolah membuat peraturan tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah, termasuk peraturan atau tata tertib untuk siswa. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan dalam Lampiran Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang budaya dan lingkungan sekolah/madrasah butir c, di sekolah/madrasah menetapkan pedoman tata-tertib yang berisi:

Pertama Tata tertib pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, termasuk dalam hal menggunakan dan memelihara sarana dan prasarana pen-didikan

Kedua Petunjuk, peringatan, dan larangan dalam berperilaku di Sekolah-/Madrasah, serta pem-berian sanksi bagi warga yang melanggar tata tertib.

Aturan tata tertib yang ada di sekolah dibuat secara bersama oleh dewan pendidik dan ditetapkan oleh Kepala Sekolah. Hal ini sesuai dengan Lampiran Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang budaya dan lingkungan sekolah/madrasah butir d yang berbunyi "tata tertib sekolah/madrasah ditetapkan oleh kepala sekolah/madrasah melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan masukan komite sekolah/madrasah dan peserta didik".

Bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah akan ditindaklanjuti oleh guru pembimbing/guru BK sesuai dengan sanksi yang telah ditetapkan di sekolah. Peraturan/tata tertib sekolah tersebut juga diberikan secara tertulis kepada siswa, agar siswa melaksanakannya. Dalam kaitan ini Andi Rasdianah (1995:28) mengemukakan bahwa "disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melak-sanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku". Disamping

itu Rachman (dalam Tulus Tu'u, 2004:35) menyatakan secara rinci tentang pentingnya disiplin bagi siswa, yaitu:

- Pertama Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- Kedua Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- Ketiga Menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- Keempat Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- Kelima Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin terhadap peraturan bertujuan untuk menjadikan siswa agar memiliki nilai-nilai yang mendidik, mendorong terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di SMPN 4 Lintau Buo diketahui bahwa ada beberapa siswa yang melanggar peraturan sekolah yang telah ditetapkan. Dari hasil observasi yang dilakukan ada beberapa pelanggaran peraturan dan tata tertib yang dilakukan oleh siswa seperti, guntingan dan model rambut yang tidak sesuai dengan guntingan rambut anak sekolah bagi siswa laki-laki, keluar dari kelas apabila ada guru mata pelajaran yang tidak datang atau terlambat masuk, keluar pada saat jam pergantian pelajaran, permissi melebihi satu orang perkelas, dan bolos sekolah.

Sedangkan berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru BK terungkap bahwa pelanggaran yang sering terjadi antara lain masih ada sebagian siswa yang datang terlambat, masih ada siswa yang keluar masuk pada saat jam pelajaran berlangsung, berpakaian tidak rapi, bolos sekolah, merokok di lingkungan sekolah, dan masih banyak siswa yang tidak datang ke sekolah tanpa alasan. Lebih lanjut, guru BK mengatakan pihak sekolah sudah berupaya memberikan pengarahan dan pembinaan khusus terhadap siswa-siswa yang melanggar peraturan agar siswa mematuhi peraturan yang ada di sekolah.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan tiga orang siswa, diperoleh informasi bahwa pihak sekolah memang sudah memberikan pemahaman tentang pentingnya disiplin pada saat mereka melakukan pelanggaran. Siswa juga menyatakan bahwa kurang memahami mengapa ada peraturan dan tidak mengetahui apa manfaat mematuhi peraturan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Melakukan pelanggaran adalah hal biasa bagi siswa karena sanksi yang akan mereka dapatkan hanya membayar denda meskipun sudah berkali-kali melakukan pelanggaran. Hal itu merupakan salah satu penyebab aturan pelanggaran tata tertib sekolah. Penyebab lain dapat bersumber dari latar belakang keluarga, sekolah dan masyarakat. Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk menjadikan permasalahan ini sebagai bahan untuk penulis teliti dengan judul "Pelanggaran Tata Tertib yang Dilakukan oleh Siswa di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan BK".

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan secara sistematis dan akurat tentang keadaan objek penelitian. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa SMP N 4 Lintau Buo kelas VII dan kelas VIII yang berjumlah 308 dengan sampel 174 orang siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket dengan empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang/tidak pernah. Teknik analisis data adalah persentase (A. Muri Yusuf, 1997:349) dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P= Persentase

f= Frekuensi jawaban

N= Jumlah keseluruhan responden

Selanjutnya, dari hasil persentase tersebut dilakukan pengkategorian dengan kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Pengkategorian tersebut dapat dilihat pada tabel yang merujuk pada pendapat Syaifuddin Azwar (2004:109) :

Interval	Kategori
81,25-100%	Sangat tinggi
62,5-81,24%	Tinggi
43,75-62,4%	Sedang
<43,74	Rendah

HASIL

Tabel 1. Gambaran keseluruhan tingkat pelanggaran tata tertib dan faktor-faktor penyebabnya

No	Aspek	% skor dari ideal	Kategori
1.	Bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di sekolah		
	1. Masuk sekolah	61,39%	Sedang
	2. Waktu belajar	62,54%	Tinggi
	Rata-rata	61,97%	Sedang
2.	Faktor-faktor penyebab pelanggaran sekolah		
	1. Lingkungan keluarga	63,89%	Tinggi
	2. Lingkungan sekolah	59,18%	Sedang
	3. Lingkungan masyarakat	62,81%	Tinggi
	Rata-rata	61,96%	Sedang

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat secara rata-rata tingkat pelanggaran dari aspek masuk sekolah dan waktu belajar adalah 61,97% dan faktor-faktor penyebab pelanggaran yang bersumber dari faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat adalah 61,96%. Bila dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan di atas, tingkat pelanggaran siswa di sekolah pada aspek masuk sekolah dan waktu belajar tergolong kategori sedang dan faktor penyebab yang bersumber dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat berada pada kategori sedang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa di sekolah, dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Bentuk pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa di sekolah
 - a. Masuk sekolah

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah dilihat dari aspek masuk sekolah secara keseluruhan adalah 61,39%. Hal ini berarti siswa belum sepenuhnya mematuhi peraturan sekolah pada saat masuk sekolah dengan tingkat pelanggaran kategori sedang. Perilaku siswa yang seperti itu bisa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adalah siswa merasa mereka tidak diawasi dan berbuat semaunya saja. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Soejitno Irmim dan Abdul Rochim (dalam Priyodarminto Soegeng, 2004:101-119) yang menyatakan bahwa pandangan yang bisa menghambat jalannya disiplin adalah menganggap disiplin sebagai siksaan, merasa tidak ada yang mengawasi, menuruti hawa nafsunya, sikap egois dan mencari

enaknya sendiri, contoh yang tidak baik, kesempatan melakukan perbuatan menyimpang, tidak merasa berdosa.

Agar disiplin siswa di sekolah dapat berjalan dengan baik maka semua pendidik harus mengambil bagian di dalam mengawasi peserta didik, sesuai dengan fungsi yang ditentukan.

b. Waktu belajar

Berdasarkan hasil penelitian ter-ungkap bahwa tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah dilihat dari aspek waktu belajar secara keseluruhan adalah 62,54%. Hal ini berarti siswa belum mematuhi peraturan sekolah pada waktu belajar dengan tingkat pelanggaran kategori tinggi. Siswa tidak menyadari kebutuhan dan kewajibannya sebagai pelajar untuk mematuhi dan mengikuti peraturan sekolah, kegiatan dan proses belajar akan terganggu karena ada yang melanggar peraturan sekolah. Kepatuhan siswa dalam belajar juga mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang tidak menerapkan peraturan disiplin dengan baik akan memperoleh hasil belajar yang buruk dibandingkan dengan siswa yang menerapkan peraturan dengan baik, penyebab pelanggaran itu karena kurangnya kesadaran diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Tulus Tu'u (2004:37) yang menyatakan bahwa disiplin muncul karena kesadaran diri. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.

2. Faktor-faktor penyebab pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa di sekolah.

a. Lingkungan keluarga

Berdasarkan hasil penelitian ter-ungkap bahwa skor faktor-faktor penyebab pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa yang berasal dari faktor lingkungan keluarga secara keseluruhan adalah 63,89% yang dikategorikan tinggi. Siswa yang melanggar peraturan sekolah disebabkan oleh lingkungan keluarga sehingga siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Hal ini berkaitan dengan kedudukan keluarga sebagai lingkungan yang pertama dan utama bagi anak. Dengan asumsi bahwa keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak, maka pola asuh orangtua yang diterapkan pada anak akan sangat berpengaruh pada perkembangan kepribadian anak. Sejalan dengan itu, Widayanti S.Y.M dan Iryani S.W (2005:30) menyatakan sebagai berikut:

Bila pola asuh yang diterapkan pada anak baik maka akan membentuk kepribadian anak yang baik pula. Sedangkan bila orang tua salah dalam menerapkan pola asuh akan ber-dampak buruk pada perkembangan moral anak, karena anak akan berlaku menyimpang yang mengarah pada perilaku kenakalan anak.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak perlu mendapatkan perhatian yang cukup agar dapat menam-pilkan perilaku yang sesuai dengan tuntutan lingkungan tempat dimana ia berada.

b. Lingkungan sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ter-ungkap bahwa skor faktor-faktor penyebab pelanggaran tata tertib oleh siswa dilihat dari lingkungan sekolah secara keseluruhan adalah 59,18% yang dikategorikan sedang. Hal ini berarti siswa melakukan pelanggaran tata tertib disebabkan oleh lingkungan sekolah. Siswa yang tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik di sekolah akan mudah terpengaruh, tidak mempunyai kemandirian dan tidak bertanggung jawab yang penuh dalam kegiatan belajarnya. Hal ini dapat terjadi karena siswa tidak memiliki kesadaran dalam memenuhi peraturan sekolah serta adanya paksaan dari pihak lain atau teman sebaya, yang mana seharusnya siswa dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan sekolahnya sehingga mampu menolak pengaruh-pengaruh negatif dari teman sebaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Santrock J.W (2003:270) yang mengatakan bahwa "Hakekatnya ketika individu memasuki lingkungan sekolah mengembangkan interaksi sosialnya dengan teman sebaya yang menjadi kebutuhan bersama". Proses hubungan interaksi sosial yang terjadi tersebut mempengaruhi, mengubah,

dan mem-perbaiki kelakuan individu yang lain. Pengaruh teman sebaya dapat menjadi positif jika siswa dapat menyesuaikan diri dengan baik dan menolak pengaruh buruk yang datang padanya.

Sekolah merupakan pendidikan yang kedua setelah keluarga bagi siswa. Hasbullah (2003:48) mengatakan permasalahan yang disebabkan oleh faktor sekolah adalah

- | | |
|---------|--|
| Pertama | Adanya guru yang kurang simpatik terhadap siswanya. |
| Kedua | Fasilitas pendidikan yang kurang memadai. |
| Ketiga | Hubungan antara guru dan siswa yang kurang harmonis. |
| Keempat | Cara mengajar guru yang mem-bosankan. |

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan faktor-faktor penyebab disiplin di sekolah antara lain sikap guru yang kurang hangat pada siswa dan kurang terjalinnya hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa.

c. Lingkungan masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian ter-ungkap bahwa skor faktor-faktor penyebab pelanggaran tata tertib oleh siswa dilihat dari lingkungan masyarakat secara keseluruhan adalah 62,81% yang dikategorikan tinggi. Siswa yang melanggar peraturan disebabkan oleh lingkungan masyarakat sehingga membuat siswa tersebut melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Masyarakat dapat memberi pengaruh terhadap perilaku siswa, siswa yang sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan dan lingkungannya baik langsung maupun tidak langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Maman Rachman (1999:192) mengemukakan faktor-faktor yang mem-pengaruhi disiplin antara lain adalah lingkungan atau situasi tempat tinggal, seperti lingkungan kriminal, lingkungan bising, dan lingkungan minuman keras.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa di sekolah, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di sekolah pada aspek masuk sekolah secara rata-rata tergolong kategori sedang dan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di sekolah pada aspek waktu belajar secara rata-rata tergolong kategori tinggi. Sedangkan faktor penyebab pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa di sekolah yang bersumber dari faktor lingkungan keluarga secara rata-rata tergolong kategori tinggi, faktor penyebab pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa di sekolah yang bersumber dari faktor lingkungan sekolah secara rata-rata tergolong kategori sedang dan faktor penyebab pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa di sekolah yang bersumber dari faktor lingkungan masyarakat secara rata-rata tergolong kategori tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan guru BK agar melaksanakan pelayanan BK misalnya dalam menyadarkan siswa untuk mematuhi peraturan. Pihak sekolah, diharapkan adanya kerja sama dengan orang tua dan masyarakat sekitar sekolah agar berpartisipasi dan ikut terlibat dalam menerapkan dan menegakkan disiplin sekolah. Siswa yang belum menerapkan peraturan sekolah agar lebih bisa menyadari dan menerapkan disiplin sekolah dengan baik

DAFTAR RUJUKAN

- A. Muri Yusuf. (1997). *Statistik Pendidikan*. Padang: IKIP Padang.
- Andi Rasdiyana. (1995). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Lubuh Agung.
- Hasibullah. (2003). *Dasar-Dasar Ilmu Pen-didikan*. Jakarta: Raja Grafindo Prasada.
- Maman Rachman. (1999). *Manajemen Kelas*. Jakarta : Depdiknas, pendidikan guru SD.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Santrock J.W. (2003). *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Prijodarminto Soengeng. (2004). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Abadi.
- Syaifuddin Azwar. (2004). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tulus Tu'u. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta. Grasindo.
- Widayanti, S.Y.M dan Iryani, S.W. (2005). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kenakalan Anak B2P3KS*. Yogyakarta-[http://mardiya.wordpress.com/ category-/laporan-penelitian](http://mardiya.wordpress.com/category-/laporan-penelitian). Diakses pada tanggal 10 desember 2013